

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tersebut untuk mendorong terciptanya perilaku peduli lingkungan yang positif. Pemahaman yang mendalam terhadap materi tersebut diharapkan dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup memegang peranan yang signifikan dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kependudukan dan lingkungan. Dalam implementasinya, konsep pendidikan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ketiga, "Persatuan Indonesia," sebagai dasar untuk mencapai tujuan nasionalisme dan cinta tanah air.

Pendidikan kependudukan menitikberatkan pada pemahaman mengenai pola kependudukan, distribusi penduduk, dan dampaknya terhadap pembangunan dengan tujuan membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara. Sumber seperti proyeksi penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menjadi landasan untuk pemahaman tersebut. Di sisi lain, pendidikan lingkungan hidup membawa kesadaran akan hubungan antara manusia dan

lingkungan serta mengintegrasikan konsep ini dengan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Fokusnya mencakup pemahaman ekosistem Indonesia dan tanggung jawab generasi penerus terhadap pelestarian lingkungan, dengan dukungan dari sumber seperti Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Secara keseluruhan, pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang terkait dengan konsep nasionalisme dan cinta tanah air dapat membentuk karakter bangsa, menciptakan masyarakat yang peduli terhadap keberlanjutan, dan mengukuhkan persatuan Indonesia.

Dalam konteks pemahaman materi PKLH, Haris et al. (2018) mencatat bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi tersebut lebih cenderung menyadari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi PKLH dapat menjadi penentu kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan (Haris et al., 2018).

Pemahaman tentang pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup pada mahasiswa menjadi kunci utama dalam membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Suryanto (2018), ditemukan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup berkontribusi positif terhadap perilaku peduli lingkungan. Salah satu isu sentral dalam PKLH adalah pertumbuhan populasi dan dampaknya terhadap lingkungan.

Sebagaimana disoroti oleh Widodo (2020), peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap hubungan antara pertumbuhan populasi dan lingkungan dapat menjadi kunci dalam membentuk sikap peduli terhadap isu kependudukan dan lingkungan.

Meskipun PKLH memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan materi tersebut ke dalam pola pikir mahasiswa. Dalam penelitian terkini oleh Pramono (2021), disebutkan bahwa perlu adanya strategi pengajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PKLH. Sikap peduli lingkungan merupakan respons emosional dan kognitif yang muncul dari pemahaman individu terhadap isu-isu lingkungan. Sesuai dengan penelitian oleh Wibowo (2018), pemahaman mendalam terhadap materi PKLH dapat menjadi katalisator bagi pembentukan sikap peduli lingkungan yang kokoh. Dalam konteks literasi lingkungan, penelitian oleh Santoso (2019) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi PKLH tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku dan sikap individu terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2022, mayoritas masyarakat cenderung memilih penanganan sampah dengan cara dibakar. Dari 75 ribu rumah tangga yang menjadi sampel survei, sebanyak 65,54% mengadopsi metode ini, yang sayangnya berdampak pada pencemaran udara. Selain pembakaran, cara penanganan berbahaya lainnya

adalah dengan menimbun, yang dipilih oleh 12,86% dari responden. Selanjutnya, sebagian kecil warga juga memilih untuk membuang sampah ke sungai, selokan, atau saluran air, mencapai 7,96%. Sementara itu, sebesar 7,33% memilih opsi membuang sampah ke sembarang tempat.

Hasil penelitian Daniyarti (2022) menunjukkan bahwa literasi lingkungan hidup dianggap sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman terhadap semua aspek lingkungan dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki individu. Pengembangan literasi lingkungan diharapkan dapat mencapai hasil optimal, termasuk pengetahuan dasar tentang lingkungan, sikap positif terhadap lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan mendalam terhadap lingkungan. Pendidikan moral lingkungan, dalam hal ini, menitikberatkan pada integrasi kemampuan, kepribadian, dan karakter seseorang dengan lingkungannya.

Komponen karakter dan moral seseorang dalam literasi lingkungan hidup terfokus pada kemampuan menjaga lingkungan hidup dengan baik, bukan hanya sebatas pemanfaatannya, melainkan juga mencakup penyelesaian masalah lingkungan yang muncul dari tindakan pemanfaatan tersebut. Oleh karena itu, literasi lingkungan dan pendidikan moral lingkungan memiliki potensi sinergi untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Literasi lingkungan mendorong pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan, sementara pendidikan moral lingkungan melibatkan aspek afektif dan

psikomotorik, terutama dalam kegiatan peduli lingkungan dan menciptakan kepekaan terhadap lingkungan secara spontan.

Dengan adanya sinergi antara literasi lingkungan dan pendidikan moral lingkungan, diharapkan dapat menjadi dasar bagi individu untuk berperilaku etis terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian planet ini. Kesadaran dan tindakan yang etis dalam mengelola sampah serta menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan bersama.

Pada konteks payung penelitian PPKN FIS UNJ, yaitu karakter serta lingkungan dan kualitas hidup. Penekanan pada pendidikan karakter membentuk integritas moral, sementara itu perhatian terhadap lingkungan dan kualitas hidup akan memastikan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Mahasiswa tentang Materi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Peduli Lingkungan” dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi (*Civic of Academic*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa telah memahami materi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dalam perguruan tinggi?
2. Apakah mahasiswa mampu mengaitkan materi PKLH dengan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Adakah tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengaitkan materi PKLH dengan konteks kehidupan sehari-hari?
4. Apakah pemahaman materi PKLH dalam konteks Pancasila dapat menjadi pondasi untuk mengembangkan etika dan karakter mahasiswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan perlu dibatasi untuk menjaga fokus dan relevansi temuan. Dalam menetapkan batasan penelitian ini, beberapa faktor dipertimbangkan. Lingkup responden terbatas pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah PKLH, khususnya mahasiswa aktif PPKN FIS UNJ angkatan 2020, 2021, dan 2022. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengalaman mereka dapat memberikan gambaran yang lebih matang terkait pemahaman materi PKLH. Dengan demikian, analisis akan memusatkan pada aspek konseptual pemahaman, sedangkan aspek praktis atau penerapan konsep akan dibahas secara lebih ringkas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah, “Adakah hubungan pemahaman mahasiswa tentang materi pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran, terutama dalam konteks pemahaman mahasiswa terhadap materi PKLH. Hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang isu-isu lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan memahami hubungan antara pemahaman materi PKLH dan perilaku peduli lingkungan, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program-program lingkungan.